

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia hiburan saat ini berkembang sangat pesat. Industri musik merupakan salah satu elemen dunia hiburan yang sifatnya menghibur dan sangat diminati oleh masyarakat. Pesatnya perkembangan dunia musik saat ini, membuka kesempatan bagi musisi-musisi baru untuk mengekspresikan kreativitasnya dan semakin memperkaya khasanah musik Indonesia.

Seiring pesatnya kemajuan industri musik, banyak bermunculan musisi baru, baik yang bergabung dalam *major* label maupun *indie* label. *Indie* label dan *major* label adalah dua jalur dalam dunia musik yang berbeda tetapi juga bisa saling mendukung. *Indie* label identik dengan *band indie* (Rez, 2008: 30). Musik *indie*, gerak mandiri, dan pergerakan-pergerakan musik yang dilakukan sendiri tanpa campur tangan perusahaan *major*. Sedangkan *major* label adalah label rekaman yang dimiliki perusahaan-perusahaan besar, seperti Warner Musik Indonesia, Universal Musik Indonesia, dan BMG.

Keuntungan utama yang didapatkan oleh sebuah *band* yang sudah masuk ke *major* label adalah segi pendistribusiannya kaset yang lebih luas, dan sisi komersial dari *band* jelas lebih terangkat. Tetapi ternyata bukan berarti semua *band* menerima penawaran lewat jalur *major* ini, karena sebagian musisi hal terpenting bagi sebuah *band* adalah kebebasan berkarya, yang mungkin tidak bisa didapatkan melalui jalur perusahaan rekaman besar.

Semua *band* terutama yang bergerak di jalur *indie*, akan selalu berusaha untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan atas karya yang mereka buat. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh para musisi tersebut agar dapat dikenal, tidak hanya penampilan keunikan dari jenis lagu yang mereka ciptakan, namun strategi promosi yang saat ini marak dilakukan di jalur multimedia dan internet, seperti membuat klip *indie* dan web atau blog yang menampung aktivitas serta jadwal band dalam berkarya.

Perkembangan video klip pada saat ini sungguh sangat kreatif, para pembuat video klip berlomba-lomba untuk membuat sebuah hasil karya video klip yang baik agar diterima dan disukai oleh masyarakat luas, para pembuat video klip menyajikan sebuah video yang di dalamnya terdapat animasi serta teknik pengambilan gambar yang multi canggih dengan peralatan modern, agar video klip yang disajikan tidak membosankan dan memberi kesan lebih hidup (Huda, 2012: 4).

Kegunaan dari video klip itu sendiri adalah media untuk mempromosikan lagu dari sebuah *band* (Septio, 2010: 2). Dengan adanya video klip, dapat dikeenal personil dari *band* tersebut. Video klip juga dapat membuat orang yang melihat akan mengerti maksud dari lagu yang dibawakan. Dengan berbagai macam teknik dan efek yang ditimbulkan agar membuat video klip tersebut lebih menarik.

Dalam hal ini, video klip dengan suatu *band* saling berhubungan. Tanpa adanya video klip, *band* itu tidak akan melambung. Dengan membuat video klip, kita akan tahu aliran atau genre seperti apa yang mereka bawakan. Tidak hanya

dalam bentuk musik saja mengenal suatu band, tetapi harus dengan bentuk visual. Visual yang sesuai dengan *band* adalah video klip.

Video klip tidak dapat dipisahkan dari musik dan lagu yang merupakan salah satu kegiatan komunikasi, karena didalamnya terdapat proses penyampaian pesan dari pembuat video klip kepada khalayak sebagai penikmat musik. Pesan yang terkandung dalam sebuah video klip merupakan representasi dari pikiran atau perasaan dari pembuat video klip sebagai orang yang mengirim pesan. Pesan yang disampaikan biasanya bersumber dari latar belakang pengetahuan (*frame of reference*) dan pengalaman (*field of experience*) (Mahardika, 2010: 8).

Sebagai salah satu hal terpenting dalam sebuah lagu adalah aktualisasinya ke layar lebar dalam bentuk video klip, karena melalui video klip pembuat video klip dapat menyampaikan pesan yang merupakan pengekspresian dirinya terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar, dimana dia berinteraksi di dalamnya. Video klip dapat digunakan sebagai sarana promosi untuk mengenalkan dan memasarkan produk (lagu) agar masyarakat dapat mengenal dan selanjutnya membeli kaset, CD, dan DVD (Effendy, 2002: 14).

Selain itu, sebuah video klip juga dapat menjadi sarana atau media komunikasi untuk mencerminkan realitas sosial yang beredar dalam masyarakat. Karena itu, ketika sebuah video klip ditampilkan kepada khalayak juga mempunyai tanggung jawab yang besar atas tersebarluasnya sebuah keyakinan, nilai-nilai, bahkan prasangka tertentu.

Banyak anak muda sekarang yang membuat video klip *band* dengan hasil kerja keras mereka sendiri. *Band* yang belum dikenal masyarakat, dengan

membuat video *indie* paling tidak masyarakat akan tahu *band* tersebut. Video *indie* juga erat kaitannya dengan video klip. Video klip yang sengaja dibuat oleh anak remaja jaman sekarang itu ditujukan untuk video *indie band* lokal. Mereka membantu sekaligus menambah kreatifitas mereka dalam membuat video *indie*.

Teknik dalam membuat video klip ada bermacam-macam. Dalam hal pergerakan kamera adalah *zoom in/zoom out*, *panning*, *tilting*, *follow*, *fading*, dan lain-lain. Dalam hal pengambilan gambar adalah *bird eye view*, *high angle*, *low angle*, *eye level*, *frog eye*. Sedangkan dalam hal pengambilan objek adalah *one shot*, *two shot*, *three shot*, dan *group shot* (Mintocaroko, 2010: 1).

Untuk pembuatan video klip kali ini, penulis menggabungkan teknik *reverse* dan *one shot* berjudul “Will We Make It This Time”. Teknik *one shot* itu sendiri adalah teknik yang hanya terdiri dari satu *shot* utuh (*one take one shot*), tanpa pengulangan waktu (*flashback*, *non linear*), tanpa teknik *zoom* dan *tracking* dalam kamera, tanpa teknik *cutting* dalam *editing* (*cut to*), serta teknik apapun dalam film yang tidak dapat dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya.

Pemilihan teknik *one shot* sebagai salah satu teknik yang baik untuk video klip karena diilhami dari pola kehidupan pada umumnya yang hanya terjadi sekali bagi setiap manusia dan makhluk hidup. Tentunya dalam kehidupan nyata tidak terjadi potongan atau sambungan pandangan seperti dalam teknik editing (*cut to*), mata juga tidak mempunyai kemampuan bergerak seperti *zoom* dan *tracking* seperti dalam teknik kamera. Dan dalam kehidupan nyata waktu selalu berjalan maju (*linear*), tidak ada pengulangan yang tipikal (*flashback*, *non linear*) seperti dalam sebuah karya film pada umumnya. Hal ini dapat diajarkan untuk tidak

selalu melakukan kesalahan berulang-ulang. Dengan hanya melakukan *one take*, maka harus mempersiapkan semuanya terlebih dahulu sebelum melakukan *take* pertama. Teknik *one shot* juga jarang sekali dipakai dalam pembuatan video klip di Indonesia sehingga penulis tertantang untuk mengkajinya sebagai tugas akhir.

Pemilihan teknik *reverse* sebagai salah satu bentuk pengulangan sebuah kehidupan yang biasa disebut *flashback*. Alur cerita maju yang kemudian di edit terbalik menjadi alur mundur. Tentunya dalam kehidupan nyata hal ini dapat diartikan sebagai kejadian masa lalu yang sangat berhubungan dengan kejadian di masa depan. Apa yang menjadi kunci kesuksesan di masa depan, tidak lepas dari peran kehidupan di masa lalu. Teknik *reverse* jarang sekali dipakai dalam pembuatan video klip di Indonesia sehingga penulis akan membuat video klip dengan menggunakan teknik *reverse* yang akan digabung dengan teknik *one shot*.

Dalam pembuatan video klip ini dipilih band yang bernama Friday. Band yang namanya sudah melambung hampir di seluruh Indonesia, mempunyai ciri khas dalam setiap lagunya. Genre band Friday adalah *shoegaze*. Dari beberapa lagu Friday yang telah beredar, terdapat 9 video klip yang telah dibuat. Diantara 9 video klip tersebut tidak ada yang menggunakan teknik *reverse* dan *one shot*. Maka dalam pembuatan Tugas Akhir ini akan digunakan teknik *reverse* dan *one shot*. Konsep yang akan dipakai dalam pembuatan video klip ini diambil dari salah satu lagu Friday yang berjudul "*Will We Make It This Time*".

Video klip ini diharapkan menjadi salah satu upaya untuk dapat memperkenalkan band "FRIDAY" kepada pemirsa yang memiliki potensi dan mutu yang tidak kalah dari *band-band* yang sudah lebih dahulu populer sehingga

dibuatkan Tugas Akhir ini yang mengangkat judul Pembuatan Video Clip Band Friday Dengan Penggabungan Teknik Reverse Dan One Shot Berjudul “Will We Make It This Time”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dibuat maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dipecahkan pada Tugas Akhir ini, yaitu:

1. Bagaimana menyampaikan pesan lagu “*Will We Make It This Time*” karya *band indie* Friday melalui video klip?
2. Bagaimana membuat video klip lagu “*Will We Make It This Time*” karya *band indie* Friday dengan teknik *reverse* dan *one shot*?
3. Bagaimana menggabungkan teknik *reverse* dan *one shot*?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka ditetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Menyampaikan pesan lagu “*Will We Make It This Time*” dalam video clip.
2. Membuat video clip lagu “*Will We Make It This Time*” dengan teknik *reverse* *one shot*.
3. Menggabungkan teknik *reverse* dan *one shot*.
4. Menceritakan lirik lagu “*Will We Make It This Time*” secara visual.
5. Segmentasi yang dituju adalah untuk remaja dewasa.

1.4 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari pembuatan karya Tugas Akhir ini adalah:

1. Menyampaikan pesan lagu “*Will We Make It This Time*” dalam video clip.
2. Membuat video klip lagu “*Will We Make It This Time*” dengan teknik *one shot*.
3. Menggabungkan video teknik *reverse* dan *one shot*.

1.5 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari pembuatan karya Tugas Akhir ini adalah:

1. Agar masyarakat tahu pesan yang disampaikan dari pembuatan video clip ini.
2. Agar masyarakat mengenal dan mengetahui lagu “*Will We Make It This Time*”.
3. Agar masyarakat tahu teknik penggabungan *reverse* dan *one shot*.